

PEREKONOMIAN 4

SEKTOR

(2/2)

Disajikan Oleh

Dr.Samsurijal Hasan MM
(0031126490)



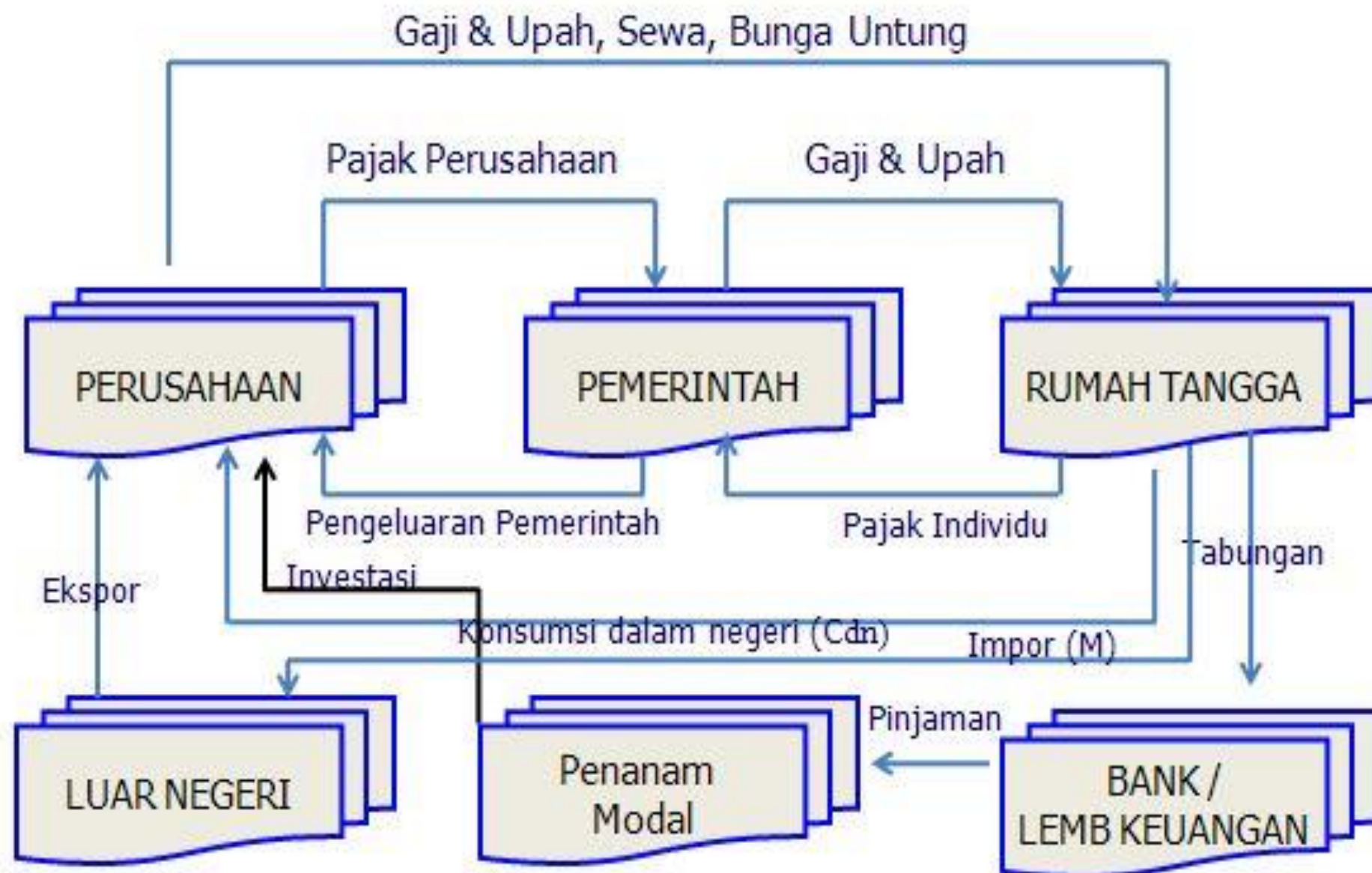
UNIVERSITAS PAHLAWAN
T U A N K U T A M B U S A I

[©samsurijahasan.com](https://samsurijahasan.com)

KESEIMBANGAN PENDAPATAN NASIONAL 4 SEKTOR

- Dalam Perekonomian Terbuka 4 Sektor, akan mewujudkan dua aliran baru dalam sirkulasi aliran Pendapatan, yaitu :
 1. Aliran pendapatan yang diterima dari mengekspor, yang merupakan “Suntikan” kepada aliran pendapatan; dan
 2. Aliran pengeluaran untuk membeli barang yang diimpor dari negara-negara lain, yang merupakan “Bocoran” kepada aliran pendapatan.

Siklus Aliran Pendapatan Perekonomian 4 Sektor.



Ciri-ciri Pokok dari Aliran Pendapatan Perekonomian Terbuka

- RT mendapat aliran pendapatan berupa gaji/upah, sewa, bunga & keuntungan, dan pendapatan tsb digunakan utk :Pengeluaran konsumsi (membeli brg & jasa yg diproduksi perusahaan dalam negeri (Cdn) ;Membayar pajak ;Mengimpor (beli barang2 impor) ; Menabung ke Bank/ Lembaga Keuangan.
- Di samping aliran uang keluar utk membayar impor, juga aliran pengeluaran ke sektor perusahaan (pembayaran atas ekspor);

- Aliran perbelanjaan (pengeluaran) penanam modal utk beli brg dan peralatan modal dari sektor perusahaan.
- Pengeluaran pemerintah ke sektor perusahaan utk beli kebutuhan administrasi & belanja modal utk investasi pemerintah

Persamaan Keseimbangan.

- Dlm ekonomi terbuka, Brg & Jasa yg diperjualbelikan terdiri dari :
 1. Produksi DN, yaitu Pendapatan Nasional;
 2. Impor dr negara lain.

- Sehingga “Penawaran Agregat” dlm Perekonomian Terbuka = $AS = Y + M$

KOMPONEN PENGELUARAN AGREGAT KEATAS PENDAPATAN NASIONAL DALAM PEREKONOMIAN TERBUKA.

- Dengan demikian, komponen pengeluaran agregat ke atas pendapatan nasional adalah sbb : Pengeluaran konsumsi RT ke atas brg & jasa DN (C_{dn}) ; Investasi Perusahaan brg produksi DN ; Pengeluaran Pemerintah (utk konsumsi & investasi) ;

- Ekspor (pengeluaran negara lain atas brg yg diproduksi Perusahaan DN.
- Maka persamaan keseimbangan dari “Pengeluaran Agregat” yang juga disebut **Perbelanjaan Agregat** $(AE) = AEdn = Cdn + I + G + X$
- Krn Perbelanjaan Agregat (AE) meliputi Produksi DN & M, maka =
- $AE = AEdn + M$, atau $AEdn = Cdn + I + G + X + M$.

Persamaan Konsumsi.

Diketahui bahwa Konsumsi RT terdiri dari :

1. Pengeluaran atas produksi DN (C_{dn}) ;
 2. dan Pengeluaran atas brg Impor (M),
- Sehingga keseluruhan $C = C_{dn} + M$.
 - Dengan menggantikan $C_{dn} + M$ menjadi C , maka persamaan perbelanjaan dpt dinyatakan $AE = C + I + G + X$

- Pada uraian sebelumnya diketahui bhw utk perekonomian akan mencapai keseimbangan bila : “Penawaran Agregat” sama dengan “Pengeluaran Agregat”, maka wujudnya dlm ekonomi terbuka adalah ;

$$Y + M = C + I + G + X$$

- Dimana, $Y + M$ = Penawaran Agregat,
- $C+I+G+X$ = Pengeluaran Agregat.
- Sehingga dpt disederhanakan menjadi :

$$Y = C + I + G + (X - M).$$

- Jadi dapat disimpulkan bhw, dlm perekonomian terbuka, Keseimbangan Pendapatan Nasional dicapai bila :

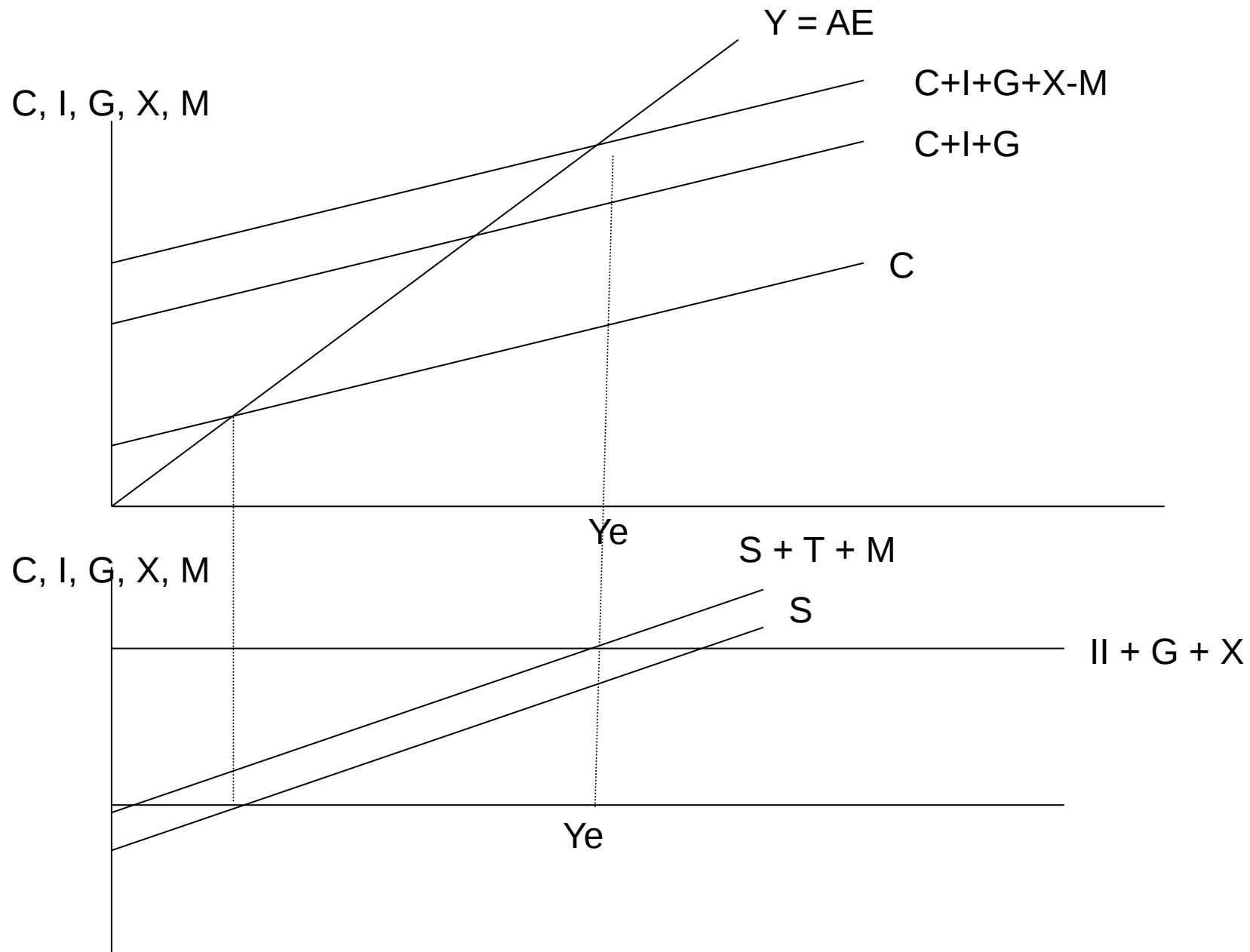
$$Y = C + I + G + (X - M)$$

- Keseimbangan berdasarkan pendekatan agregat :

$$Y = C + I + G + X - M$$

- Keseimbangan berdasarkan pendekatan suntikan bocoran.

$$S + Tx + M = I + G + X$$



Komponen pengeluaran agregat atas pendapatan nasional:

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga atas barang konsumsi dan jasa yang diproduksi di dalam negeri
2. Investasi perusahaan, yaitu pembelanjaan penanaman modal atas barang modal yang diproduksi di dalam negeri
3. Pengeluaran pemerintah (pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah)
4. Ekspor, yaitu pengeluaran negara lain atas barang dan jasa yang dihasilkan sektor perusahaan

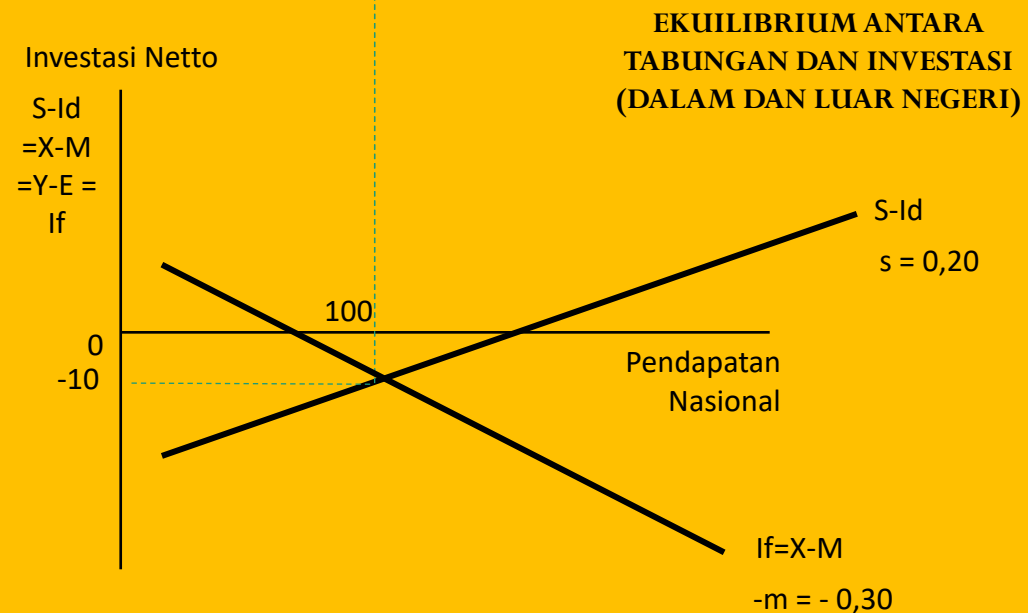
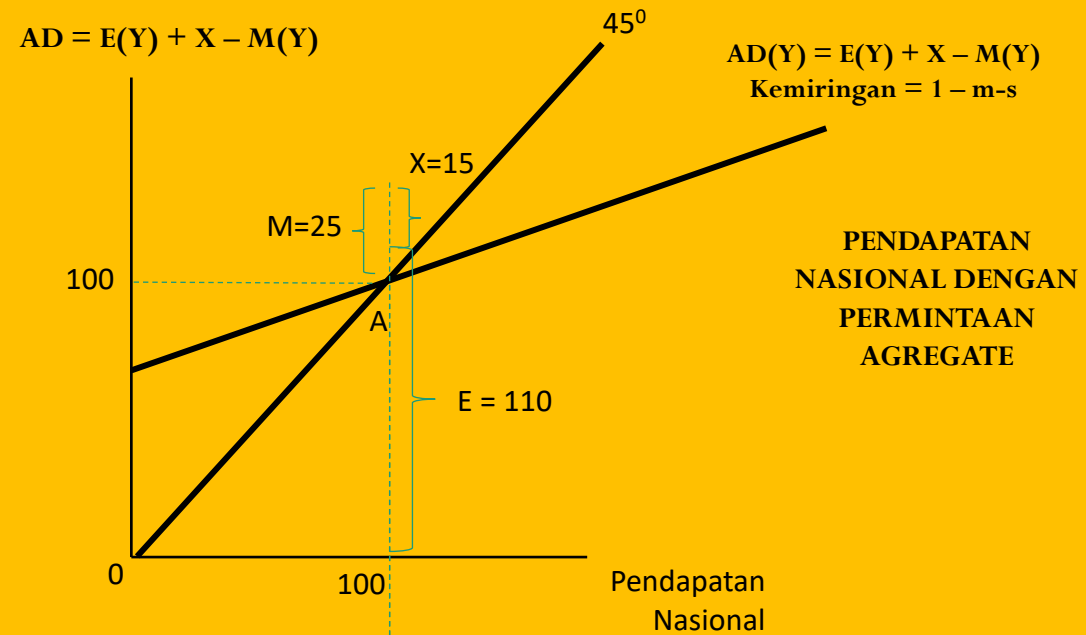
EKUILIBRIUM PENDAPATAN NASIONAL DALAM PEREKONOMIAN TERBUKA

Keterangan :

$$s = \Delta S / \Delta Y = \text{MPS} = 0,20$$

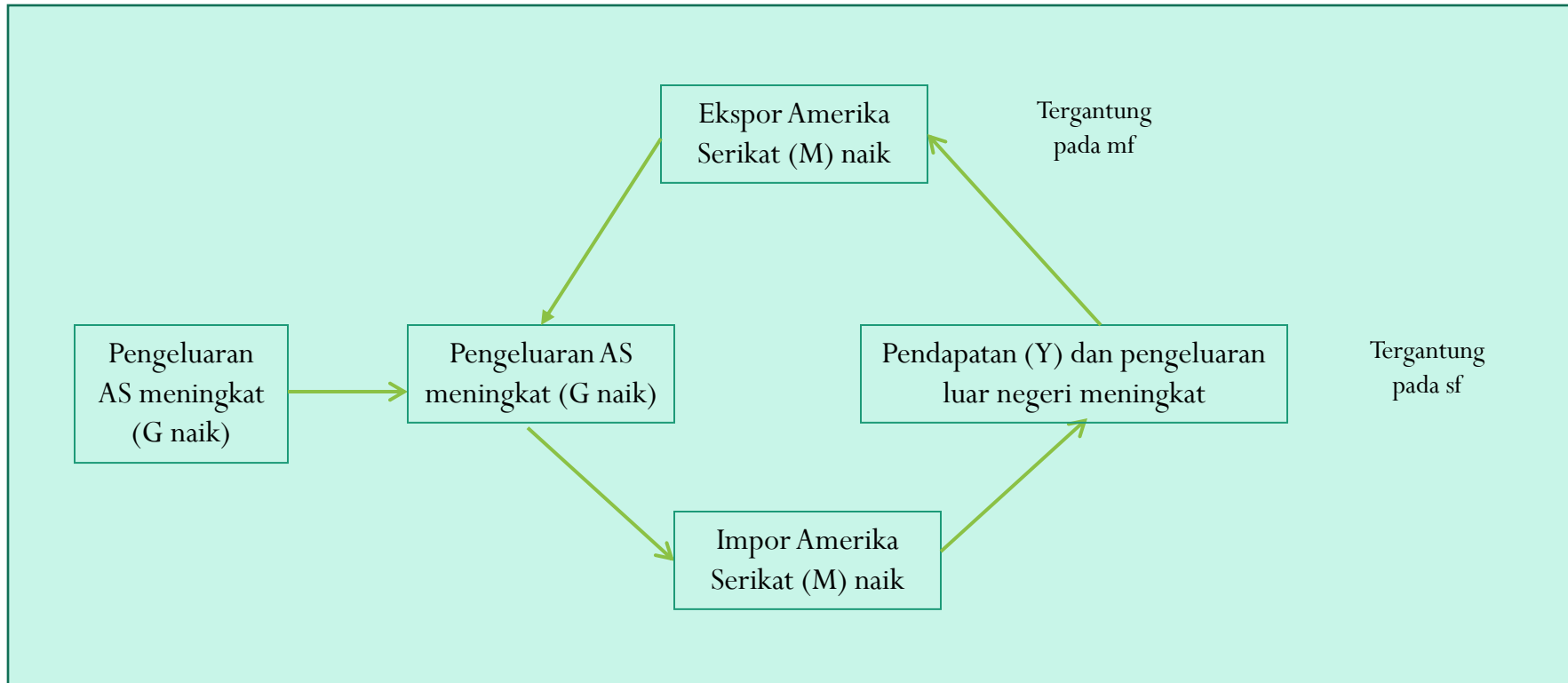
$$m = \Delta M / \Delta Y = \text{MPI} = 0,30$$

1. Keseimbangan antara pendapatan nasional dan pengeluaran agregate pada titik A yaitu 100
2. Pada tingkat pendapatan di bawah A maka permintaan agregate melebihi tingkat produksi → perusahaan meningkatkan kapasitas produksi, demikian pula sebaliknya
3. Gambar bawah → menunjukkan titik ekuilibrium antara tabungan dan saving → negara memiliki defisit transaksi berjalan (impor lebih besar dari ekspornya)



Contoh

PERDAGANGAN LUAR NEGERI DAN PERPUTARAN PENDAPATAN



- Pengeluaran agregat (*aggregate expenditure*) terdiri atas:
 1. konsumsi rumah tangga atas barang yang diproduksi dalam negeri (C_{dn}),
 2. investasi perusahaan (I),
 3. pengeluaran pemerintah (G) dan ekspor (X)
- ✓ $AE_{dn} = C_{dn} + I + G + X$
- ✓ Perdagangan terbuka $\rightarrow$ (AE) meliputi perbelanjaan agregat atas produksi dalam negeri dan pengeluaran impor
- ✓ $AE = AE_{dn} + M$, atau
- ✓ $AE = C_{dn} + I + G + X + M$

$$C = C_{dn} + M, \Rightarrow$$

$$Y = AE = C + I + G + (X - M)$$

Tercipta
Keseimbangan
Ekonomi

Penawaran agregat = ~~Pengeluaran agregat~~

$$Y + M = C + I + G + X, \text{ atau}$$

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

MULTIPLIER DALAM PEREKONOMIAN TERBUKA

- Dalam perekonomian terbuka Multiplier akan selalu lebih kecil daripada Multiplier tiga sektor.
- Perbedaan ini disebabkan karena dalam analisis mengenai keseimbangan dalam perekonomian terbuka dimisalkan : impor adalah proporsional dengan pendapatan nasional berarti dengan adanya impor tingkat bocoran menjadi semakin besar dan menurangi tingkat pertambahan pengeluaran agregat.
- Oleh sebab itu multiplier menjadi semakin kecil apabila dibandingkan dengan multiplier dalam perekonomian tertutup.

Persamaan keseimbangan (perekonomian terbuka) / pendekatan suntikan-bocoran

- $S + T + M = I + G + X$
- Dari gambar 1:

Aliran pendapatan digunakan untuk:

- Membiayai pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam negeri (C_{dn}) dan barang impor (M) $\rightarrow C = C_{dn} + M$
- Membiayai pajak (T), yaitu keuntungan perusahaan dan pajak pendapatan rumah tangga
- Menyisihkan pendapatan untuk di tabung (S)

- $Y = C_{dn} + M + S + T$, $C = C_{dn} + M$
- $Y = C + S + T$

Pendekatan penawaran-permintaan agregat:

- $Y = C + I + G + (X - M)$, maka
- $C + I + G + (X - M) = C + S + T$
- $I + G + (X - M) = S + T$, atau
- $I + G + X = C + S + T + M$

Keseimbangan secara grafik

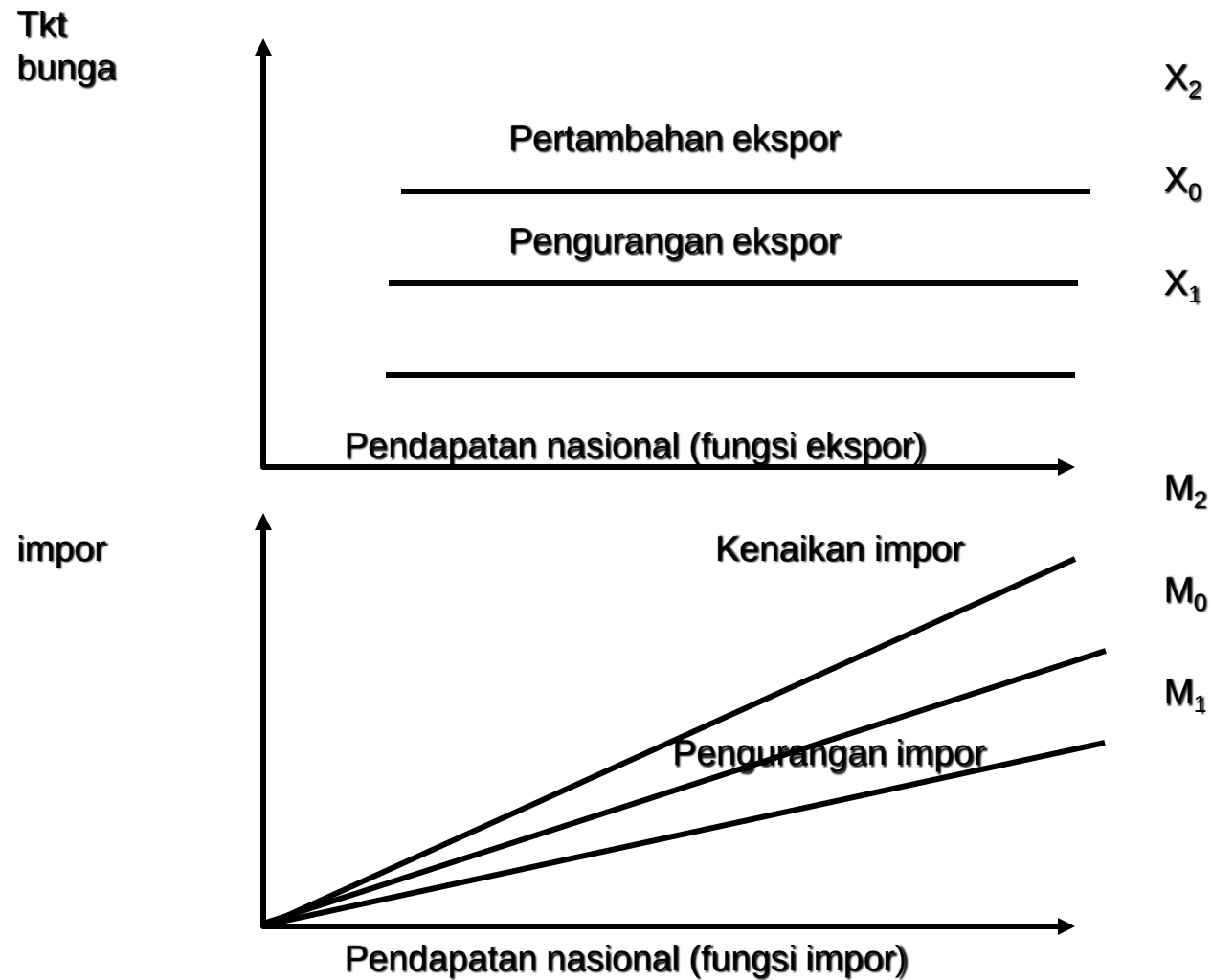
- Penentu ekspor:

- Kemampuan dari negara untuk memproduksi barang yang dapat bersaing di pasar luar negeri
- Ekspor penentu pendapatan nasional tapi tidak sebaliknya
- fungsi ekspor sama dengan fungsi investasi dan fungsi pengeluaran pemerintah

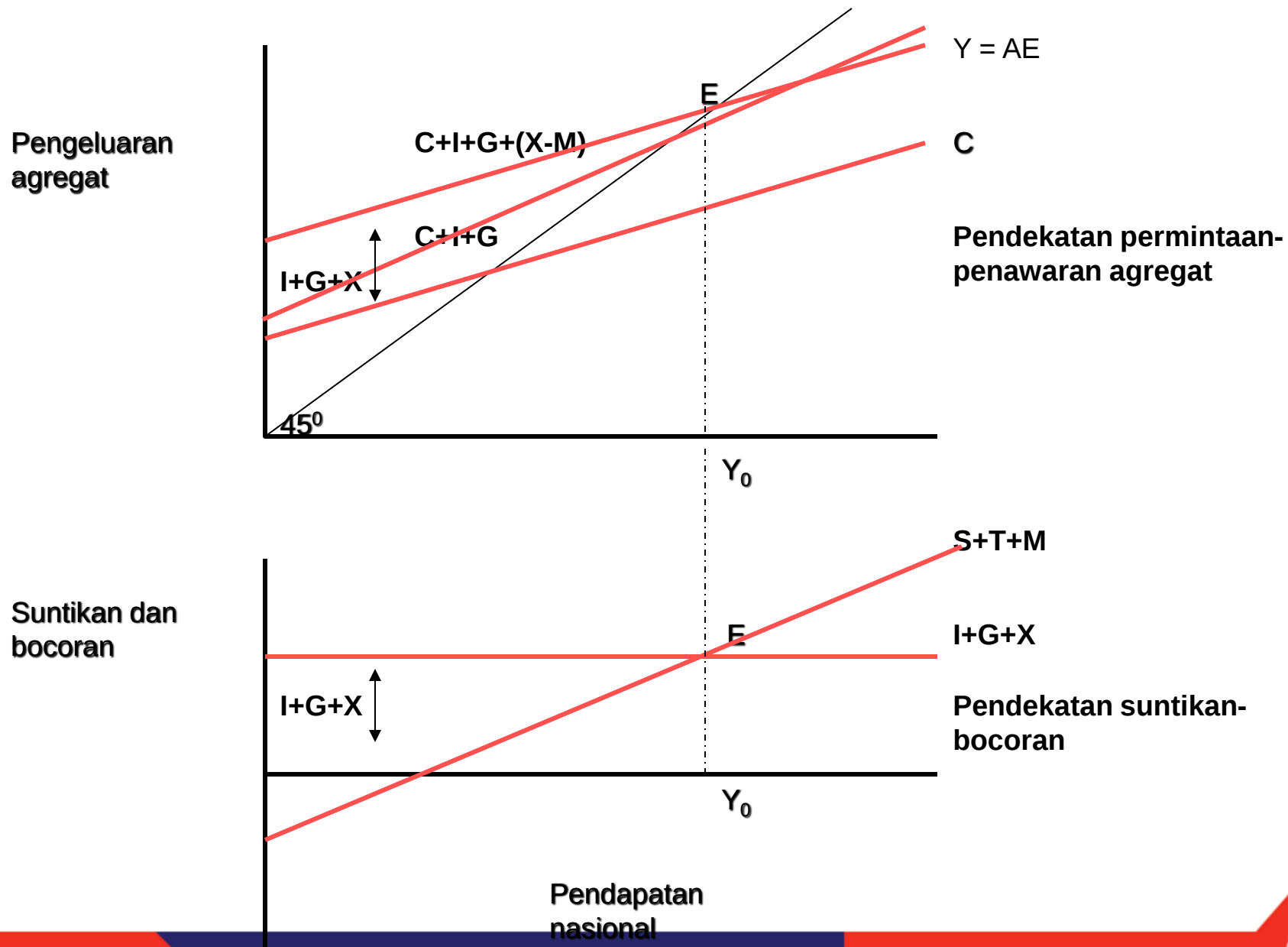
- Penentu impor:

- Besarnya impor lebih dipengaruhi oleh besarnya pendapatan nasional dari pada kemampuan barang luar negeri untuk bersaing dengan barang dalam negeri

Keseimbangan secara grafik



Grafik keseimbangan pendapatan nasional



Multiplier dalam perekonomian terbuka

- Nilai multiplier menggambarkan perbandingan di antara jumlah pertambahan/pengurangan dalam pendapatan nasional dengan jumlah pertambahan/pengurangan dalam pengeluaran agregat yang telah menimbulkan perubahan dalam pendapatan nasional tersebut
- Multiplier perekonomian terbuka $<$ multiplier perekonomian tiga sektor (Y,C,S) $\rightarrow$ disebabkan pemisalan impor proporsional dengan pendapatan nasional dan ekspor bersifat pengeluaran otonom.

Proses multiplier dalam perekonomian terbuka

Tahap multiplier	ΔY	ΔT	ΔY_d	Pertambahan konsumsi		ΔS
				ΔC_{dn}	ΔM	
I	$\Delta Y_1 = \Delta X = 200$	40	160	100	20	40
II	$\Delta Y_2 = \Delta C_{dn} = 100$	20	80	50	10	20
III	$\Delta Y_3 = \Delta C_{dn} = 50$	10	40	25	5	10
						
TOTAL	$\Delta Y = 400$	$\Delta T = 80$	$\Delta Y_d = 320$	$\Delta C_{dn} = 200$	$\Delta M = 40$	$\Delta S = 80$

- MPC = 0.75, pajak proporsional 20% dari pendapatan nasional, impor 10% dari pendapatan nasional, proses multiplier menimbulkan kenaikan ekspor Rp 200

- Multiplier = $1 / (1 - MPC_{dn})$
- $MPC_{dn} = \Delta C_{dn} / \Delta Y,$

Contoh : tahap I, $MPC_{dn} = 100/200=0.5$

- Multiplier = $1 / (1 - 0.5) = 2$
- Kenaikan ekspor sebanyak Rp 200 akan menambah pendapatan nasional sebanyak Rp 400

Perhitungan secara aljabar

- Fungsi konsumsi $C = a + bY_d$
- Pajak proporsional $T = tY$
- Investasi perusahaan I_o
- Pengeluaran pemerintah G_o
- Ekspor X_o
- Impor $M = mY$

- $Y = C + I + G + (X - M)$
- $Y(1 - b + bt + m) = a + I_0 + G_0 + X_0$
- $Y = (1 / (1 - b + bt + m)) * (a + I_0 + G_0 + X_0)$

Proses multiplier ΔX

- $Y_1 = (1 / (1 - b + bt + m)) * (a + I_0 + G_0 + X_0 + \Delta X) \rightarrow \Delta Y = Y_1 - Y$
- $\Delta Y = (1 / (1 - b + bt + m)) * (\Delta X)$

Ket :

- b = kecenderungan mengkonsumsi marginal (MPC)
- t = tingkat (persentase) pajak
- m = tingkat (persentase) impor

Perdagangan luar negeri, kestabilan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi

- Perdagangan LN dan pengeluaran agregat
- Multiplier ekspor dan impor
 1. Setiap perubahan ekspor dan impor akan sec. otomatis menyebabkan perubahan dalam pendapatan nasional dan tingkat kegiatan ekonomi negara
 2. Sampai sejauh mana perubahan ekspor dan impor akan mempengaruhi pendapatan nasional dan tingkat kegiatan ekonomi tergantung pada luasnya proses multiplier yang ditimbulkan oleh perubahan ekspor atau impor tersebut.

Dampak negatif ekspor dan impor

- Jika impor > ekspor, maka:
 1. Kekurangan valuta asing
 2. Kurs mata uang asing naik
 3. Kenaikan harga/inflasi
 4. Kemunduran investasi dalam negeri

Perdagangan luar negeri, neraca pembayaran dan penggunaan tenaga kerja penuh

- Sifat ekspor dan impor yang berbeda → tidak dapat secara serentak mengatasi masalah pengangguran pada waktu yang sama neraca pembayarannya.
- untuk mengatasi pengangguran/ penggunaan tenaga kerja penuh dengan menambah pengeluaran agregat, impor > ekspor → defisit neraca pembayaran

Perdagangan luar negeri, dan pertumbuhan ekonomi

- Pandangan klasik, keuntungan perdagangan luar negeri:
 - a) Mempertinggi efisiensi penggunaan faktor produksi
 - b) Memperluas pasar produksi dalam negeri
 - c) Mempertinggi produktivitas kegiatan ekonomi

Kebijakan fiskal dan moneter dalam perekonomian terbuka

- Perekonomian berusaha mencapai tingkat kegiatan ekonomi yang tinggi (bila memungkinkan mencapai penggunaan tenaga kerja penuh) tanpa inflasi. → neraca pembayaran yang menguntungkan , langkah pemerintah:
 1. Kebijakan menekan pengeluaran (*expenditure dampening policy*)
 2. Kebijakan memindahkan pengeluaran (*expenditure switching policy*)

Kebijakan menekan pengeluaran

- → langkah pemerintah untuk menstabilkan neraca pembayaran yang sedang dalam keadaan defisit dengan melakukan tindakan yang akan mengurangi pengeluaran agregat
- Impor turun tanpa mengurangi ekspor
- → dilakukan pada saat perekonomian mengalami masalah inflasi dan tingkat kegiatan ekonomi yang terlalu tinggi.
 1. Menaikkan pajak pendapatan
 2. Menaikkan tingkat bunga
 3. Mengurangi pengeluaran pemerintah

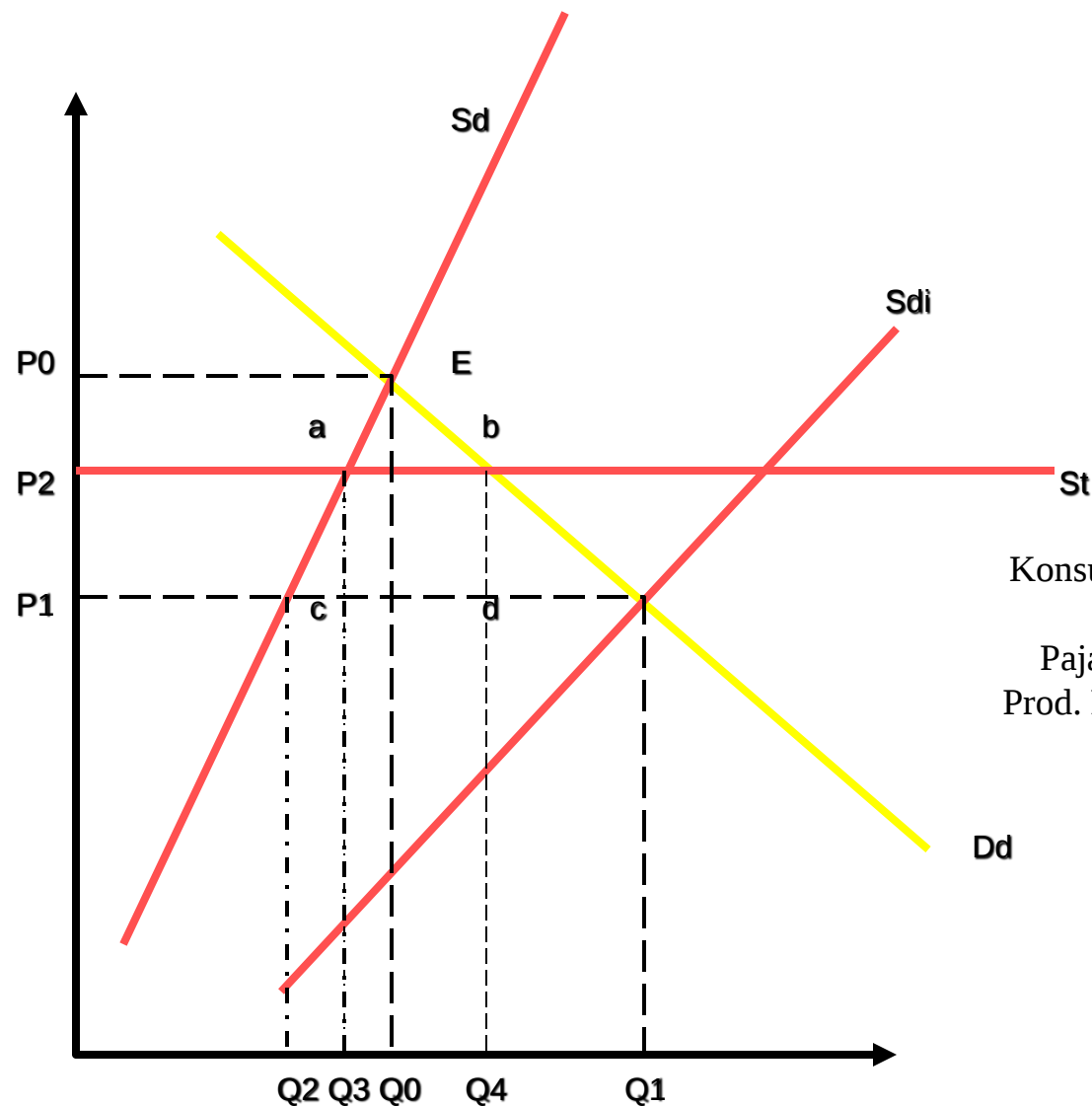
Kebijakan memindahkan pengeluaran

- Langkah pemerintah untuk menstabilkan sektor luar negeri yang sifatnya mendorong masyarakat mengurangi impor, melakukan konsumsi lebih banyak atas barang dalam negeri dan meningkatkan ekspor.
- Dilakukan pada saat perekonomian mengalami masalah defisit neraca pembayaran dan pada waktu yang sama menghadapi masalah pengangguran yang tinggi
 1. Memindahkan pengeluaran secara paksa
 2. Memindahkan pengeluaran dengan membuat perangsang untuk mengekspor

- ***Memindahkan secara paksa:***
 - Mempertinggi pajak impor
 - Menentukan quota atas barang tertentu
 - Mengawasi penggunaan valuta asing
- ***Insentif untuk mengekspor:***
 - Menciptakan perangsang ekspor
 - Melakukan devaluasi

Penghambat impor (*import barrier*)

- Langkah pemerintah dalam perpajakan atau peraturan impor yang mengurangi kebebasan perdagangan luar negeri,
 - Penghambat tarif (mengenakan pajak terhadap barang impor)
 - Penghambat bukan tarif (peraturan yang mengurangi kebebasan masuknya barang dari luar negeri)
- Penghambat tarif
- Tarif → pajak atas barang impor , bersifat *ad valorem* atau Tarif spesifik
- Quota → pembatasan jumlah barang impor



**Pengaruh tarif
atas impor,
penerimaan pajak
dan produksi
dalam negeri**

Konsumsi radio berkurang $Q_1 - Q_3$
 Harga naik $P_1 - P_2$
 Pajak diterima pemerintah abcd
 Prod. Radio dlm negeri turun $Q_2 - Q_4$
 Impor $Q_2Q_1 - Q_4Q_3$

Tujuan kebijakan hambatan impor

1. Mengatasi masalah deflasi dan pengangguran
2. Menghapuskan defisit dalam negeri neraca perdagangan
3. Mensukseskan usaha mendiversifikasikan perekonomian
4. Melindungi industri yang baru berkembang
5. Melindungi industri dalam negeri yang berkedudukan terancam

Pengawasan penggunaan devisa

- *Exchange control* → tindakan bank sentral yang mengatur penggunaan valuta asing untuk tujuan impor dan investasi ke luar negeri
- Pembelian dan penjualan mata uang asing
- Devisa yang diterima masyarakat harus di jual ke pemerintah
- Yang memerlukan devisa → membeli ke pemerintah
- Tujuannya : mempertahankan keseimbangan dalam neraca pembayaran
- Jangka panjang impor melebihi ekspor dan aliran modal ke luar negeri

CARA MELAKSANAKAN PENGAWASAN DEvisa

- Masalah Neraca perdagangan tidak serius:
 - Mengawasi seluruh jual beli valuta asing
 - Menetapkan nilai valuta sing
- Masalah Neraca perdagangan serius:
 - Sistem kurs berganda /*multiple exchange rate*
 - Memberikan perangsang yang besar untuk mengekspor, membatasi impor barang mewah
 - Barang penting (makanan, barang modal dan bahan mentah) diimpor dengan harga wajar.

- Dilakukan sebagai langkah terakhir, karena efek buruk ke konsumen (harga barang impor naik) dan merugikan pihak yang berhutang ke luar negeri
- Yang diharapkan dari devaluasi :
 - Makin tinggi tingkat devaluasi makin baik daya saing negara tersebut (barang negara tsb menjadi murah di psr LN dan lebih mahal di dlm Negeri) → ekspor terpacu naik, pelarian modal ke LN <

Syarat sukses devaluasi

- permintaan atas ekspor elastis (perubahan harga menimbulkan perubahan permintaan yang lebih besar)
- Permintaan barang Impor bersifat elastis
- Penawaran barang ekspor elastis
- Inflasi dalam negeri dapat dikendalikan
- Negara lain tidak mendevaluasi mata uangnya.



Thank you

Dr Samsurijal Hasan MM

See You in Next Class

